

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk memberikan arahan atau bantuan dalam mengembangkan potensi fisik dan mental peserta didik oleh orang dewasa, sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan dan mampu menjalani kehidupan secara mandiri.<sup>1</sup>

Hal tersebut relevan dengan firman-Nya pada Q.S. At-Taubah (9): 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Ayat di atas mengandung makna bahwa turunnya ayat tersebut sebagai seruan perintah untuk memperdalam ilmu agama bagi sebagian sahabat, agar tidak semua pergi berperang. Dari ayat tersebut kita dapat mengetahui bahwa dalam Islam, kewajiban menuntut ilmu sangat ditekankan dalam berbagai ayat al-Qur'an. Karena ilmu dan pengetahuan juga menjadi salah satu kunci majunya suatu peradaban.<sup>2</sup>

Selain itu di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan desain pembelajaran di sekolah, guna melahirkan lulusan yang

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep Teori dan Aplikasinya)* (Medan: LPPPI, 2019), 23.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

inovatif, kreatif, kritis, dan memiliki karakter yang bertanggung jawab. Dengan kurikulum yang baik, diharapkan dapat mengembangkan generasi masa depan yang cerah, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Dalam upaya meningkatkan pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah menetapkan kebijakan Merdeka Belajar yang terimplementasi dalam Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dengan tetap mengacu pada standar nasional. Kebijakan ini lahir dari evaluasi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam penerapan kurikulum sebelumnya, diantaranya seperti Kurikulum 2013, yang dinilai kurang fleksibel dalam menghadapi perubahan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih besar bagi guru dan sekolah untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Djoko Luknanto, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2023.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, di mana konten disusun secara optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya. Para guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.<sup>4</sup>

Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk mendukung pengembangan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Adapun beberapa pendekatan yang ada dalam Kurikulum Merdeka antara lain:

*Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menjadikan pemecahan masalah nyata dan relevan sebagai inti proses belajar. Peserta didik didorong untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah, sehingga keterampilan berpikir kritis, analisis, dan kerja tim dapat berkembang. Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi menjadi sumber informasi utama, melainkan berperan sebagai fasilitator. Masalah yang diberikan juga berfungsi sebagai pemicu rasa ingin tahu, mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengembangkan keterampilan riset, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti yang diperoleh selama proses pemecahan masalah.

*Project Based Learning* (PJBL) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengerjakan proyek nyata yang

---

<sup>4</sup> Direktorat Sekolah Menengah Pertama, “Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran,” 2023, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>.

kompleks. Selain menerapkan pengetahuan, model ini mengembangkan keterampilan praktis seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Proyek yang dikerjakan mencakup penelitian, analisis, hingga pembuatan produk atau solusi nyata, sehingga peserta didik belajar secara kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini juga mendorong kemandirian belajar, karena peserta didik mengelola proyeknya sendiri dengan bimbingan guru.

*Different Based Learning* (DBL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengakui keberagaman cara belajar setiap peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, serta gaya belajar masing-masing individu. Pendekatan ini didasari pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki potensi unik yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman, dan kemampuan kognitif mereka. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang kreatif dalam merancang pengalaman belajar seperti proyek kolaboratif, diskusi kelompok, atau kegiatan praktis agar peserta didik tetap termotivasi, aktif terlibat, dan tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Pada era revolusi industri 4.0 dengan kemajauan informasi teknologi sebagai karakteristiknya telah berpengaruh cepat pada dunia pendidikan. Sistem pendidikan pun terus mengalami perkembangan dari yang hanya menggunakan sistem konvensional beralih ke sistem yang serba digital. Pada awalnya proses belajar mengajar hanya terjadi di ruang kelas, namun sekarang proses belajar mengajar tak terikat oleh ruang dan waktu.

Teori lama yang menyatakan bahwa dalam mengajar dibutuhkan pengetahuan tentang konten dan pedagogik serta pengetahuan hasil persinggungan

keduanya yaitu *pedagogical content knowledge* (Shulman, 1986) sudah tidak relevan lagi untuk diaplikasikan pada era pembelajaran abad 21.<sup>5</sup> Karena perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah banyak menghasilkan inovasi-inovasi baru guna menunjang proses pembelajaran.

Salah satunya adalah semakin banyaknya variasi media pembelajaran berkat perkembangan teknologi yang semakin pesat. Sehingga kita tidak bisa menghindari perkembangan teknologi di abad 21 ini. Maka, peserta didik dan guru pada abad 21 harus memiliki literasi teknologi yang memadai, karena pembelajaran pada abad 21 mengintegrasikan berbagai perangkat teknologi dalam melakukan seluruh rangkaian proses interaksi antara peserta didik dan guru dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dengan menggunakan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk diterapkan pada abad 21, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang optimal melibatkan penguatan kompetensi pedagogik, konten, dan teknologi. Maka Penerapan TPACK ini sangat penting dilakukan melalui berbagai kegiatan pendampingan atau pelatihan untuk meningkatkan SDM guru di sekolah. Dalam proses mengajar, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang

---

<sup>5</sup> Imam Fitri Rahmadi, "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Pendidik Abad 21," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, No. 1 (2019): 66, <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>.

<sup>6</sup> Sandra Sukmaning Adji, Dyah Aniza Kismiati, dan Heni Safitri, "Pelatihan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) sebagai Kerangka Pengetahuan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat* 3, No. 3 (2022): 402, <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5897>.

materi yang diajarkan (*content knowledge*), cara mengajarkan materi tersebut (*pedagogical knowledge*), serta keterampilan dalam memanfaatkan berbagai teknologi (*technological knowledge*). Ketiga elemen ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Hal ini menjadi semakin mendesak mengingat tuntutan zaman yang mengharuskan guru untuk menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu urgensi penggunaan TPACK dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa sangat penting dalam menjawab tantangan pendidikan abad 21 karena keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi sangat bergantung kepada pengalaman belajar mengajar yang positif dari guru sehingga menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan, meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, dan guru lebih kreatif dalam mengajar. Dengan demikian penggunaan TPACK dapat menciptakan pengalaman yang menarik bagi peserta didik, juga akan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan yang sejalan dengan tujuan implementasi kurikulum merdeka, yakni menciptakan pembelajaran yang optimal dan bermakna.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, implementasi kurikulum merdeka tidak hanya bertujuan untuk mewariskan kemerdekaan bagi potensi setiap anak, tetapi juga memberikan kebebasan kepada sekolah untuk berinovasi dalam menciptakan keberagaman dalam pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka adalah

---

<sup>7</sup> Khadijah Darwin dan Muhammad Muzaini, "Penguatan Kompetensi TPACK Guru dalam Mendesain Pembelajaran yang Inovatif," *Madaniya* 4, No. 4 (2023): 1390.

pengembangan *soft skill* dan karakter, yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil Pancasila. Profil Pancasila ini menjadi ciri khas dari kurikulum merdeka, yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, serta mengembangkan potensi mereka sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Merujuk pada konsep di atas, peneliti melakukan peninjauan awal yang dilaksanakan pada 13 Maret 2025 dengan Ibu NLR, selaku guru PAI di SMAN 3 Martapura, mengungkapkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan TPACK, yaitu mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi. Menurut Ibu NLR penggunaan TPACK sangat membantu proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Karena fasilitas di sekolah SMAN 3 Martapura yang dinilai cukup memadai sebagai bentuk penunjang dalam penggunaan TPACK tersebut, diantaranya seperti penyediaan LCD yang cukup walaupun tidak dipasang pada setiap kelas, penyediaan laptop pada guru-guru di sekolah untuk mendukung pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, serta penyediaan chromebook pada peserta didik untuk mendukung kegiatan pembelajaran, meningkatkan keterampilan digital dan memfasilitasi kolaborasi antara peserta didik dan guru.

Kemudian, guru NLR juga mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang masih ditemukan kendala teknis, salah satunya adalah keterbatasan jaringan internet wifi sekolah. Hal ini disebabkan tidak semua peserta

didik memiliki kuota internet pribadi, sehingga penggunaan platform digital untuk kuis interaktif, seperti Zep Quiz, Quizizz, dan sejenisnya menjadi terhambat. Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas wifi, jika seluruh peserta didik mengandalkan jaringan tersebut secara bersamaan, maka kualitas koneksi cenderung menurun sehingga menjadi kurang stabil.

Meskipun kajian mengenai penggunaan TPACK dalam pembelajaran PAI telah cukup berkembang, masih terdapat celah penelitian yang belum banyak disentuh, yakni belum adanya kajian yang secara spesifik mengintegrasikan platform digital seperti Canva dan Zep Quiz sebagai perpaduan antara teknologi, pedagogi, dan konten secara bersamaan dalam satu rangkaian pembelajaran yang utuh. Selain itu, ketercapaian ketujuh komponen TPACK secara menyeluruh pada jenjang SMA dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka juga belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji ketercapaian ketujuh komponen TPACK tersebut melalui pemanfaatan Canva, Zep Quiz, video pembelajaran, dan PowerPoint sebagai wujud integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Martapura.

Setelah peneliti mengetahui kendala tersebut yang terjadi secara nyata di SMAN 3 Martapura. Peneliti terinspirasi dan menemukan judul penelitian yang relevan dengan permasalahan yang ada sebagaimana harus disikapi dengan tepat supaya tujuan penggunaan TPACK dalam pembelajaran PAI tercapai dengan maksimal. Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk meneliti dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Penggunaan TPACK Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 3 Martapura”**.

## **B. Definisi Operasional**

Adapun untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah dari judul di atas, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan terkait penelitian yang dimaksudkan sebagai berikut:

### **1. Penggunaan**

Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi. Sehingga penggunaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.<sup>8</sup> Jadi, penggunaan yang dimaksud peneliti disini adalah kegiatan guru dalam penggunaan TPACK pada proses pembelajaran PAI di SMAN 3 Martapura, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **2. TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*)**

TPACK adalah kerangka kerja yang mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Mishra menjelaskan TPACK sebagai kombinasi antara pemahaman tentang teknologi, pedagogi, dan konten, serta bagaimana ketiga elemen ini bertransformasi saat digabungkan. Integrasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan dan memperbaiki kemampuan guru.<sup>9</sup> Jadi, maksud TPACK disini adalah penerapan komponen TPACK dalam perencanaan, pelaksanaan (Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup) dan evaluasi dengan menggunakan platform digital (Zep Quizz dan Canva) pada peserta didik di SMAN 3 Martapura.

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008): 1026.

<sup>9</sup> Jaya Perwira Damanik, "Implementasi Pendekatan Technological Pedagogical And Content Knowledge (Tpack) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAI-BP) Di Smpn 3 Tangerang Selatan" (UIN Syarif Hidayatullah, 2024), 85.

### 3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut KBBI, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan, berasal dari kata Inggris "*to implement*". Secara umum, implementasi adalah pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan detail.<sup>10</sup> Sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Disini, para peserta didik dapat memilih mata pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum ini juga dikenal sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk melahirkan generasi penerus yang terampil diberbagai bidang.<sup>11</sup> Jadi, maksud implementasi kurikulum merdeka disini, peneliti memfokuskan hanya pada kegiatan intrakurikuler saja, bukan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

### 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses interaksi edukatif yang terencana, sistematis, dan terarah antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam serta pembentukan karakter mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>12</sup> Jadi, maksud pembelajaran PAI disini, peneliti memfokuskan materi PAI pada kelas XII A tentang Ketentuan Mawaris dalam Islam.

---

<sup>10</sup> pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008): 849.

<sup>11</sup> Hanif Hanani Et Al., "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Based Learning," *TSAQOFAH* 4, No. 5 (2024): 3534, <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V4i5.3378>.

<sup>12</sup> Fuja Sabella, "Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Wahyu* 1, No. 2 (2023): 136.

Dengan demikian penelitian tentang Penggunaan TPACK sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Martapura, membahas tentang penggunaan TPACK serta yang mempengaruhinya dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Martapura.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menetapkan beberapa fokus yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan TPACK sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Martapura.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan TPACK sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Martapura.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti tulis sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan TPACK sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Martapura.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan TPACK sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Martapura.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan hasil penelitian yang bermanfaat kepada seluruh pihak baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait dengan penggunaan TPACK dalam kurikulum merdeka saat ini, khususnya pada pembelajaran PAI.
  - b. Memberikan kontribusi pada bidang penelitian sebagai salah satu pengembangan referensi dalam mengembangkan terkait dengan penggunaan TPACK sebagai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan untuk terus berupaya mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan mengajar dalam berbasis TPACK dan sebagai bentuk pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan keterampilannya.
  - b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu generasi z dan generasi alpha kedepannya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI dengan lebih baik lagi. kemudian juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar terus mengikuti perkembangan zaman dan mempergunakan fasilitas sekolah sebaik mungkin dengan menyesuaikan kondisi sekolah.

- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai penggunaan TPACK dalam implementasi kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran PAI.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadikan sumber rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan riset penelitian yang sejenis.
- e. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan data dan tambahan informasi bagi pihak sekolah mengenai penggunaan TPACK dalam implementasi kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran PAI.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa rujukan karya ilmiah yang memiliki ranah pembahasan serupa dengan penelitian yang dimaksudkan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Jaya Perwira Damanik (2024), “Implementasi Pendekatan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) di SMP 3 Tangerang Selatan”. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa penerapan TPACK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah memenuhi indikator. Seperti guru telah memanfaatkan teknologi dalam memberikan pembelajaran (TK), Guru mengetahui dan mampu menentukan strategi pembelajaran yang digunakan (PK), Guru menguasai materi dan menggunakan referensi terkini (CK) dan Guru mampu

mengintegrasikan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran (TPK), kemudian menggunakan model *Project Based Learning* yaitu membuat video dan menggunakan teknologi Instagram dalam mengumpulkan tugas. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan TPACK adalah, penguasaan TIK oleh guru PAI, keterbatasan fasilitas, pelatihan dan dukungan.<sup>13</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu berhubungan dengan penggunaan TPACK dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya terdapat pada tempat dan jenjang sekolah, yang mana pada penelitian sebelumnya meneliti di SMP 3 Tangerang Selatan sedangkan pada penelitian ini di SMAN 3 Martapura.

2. Nafila Ahya Qurratu'aini (2021), “Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* dalam Pembelajaran Asmaul Husna pada Siswa di SDN Purwoyoso 03 Ngaliyan Semarang”. Hasil penelitian terdahulu ini meliputi: 1) Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* pada Siswa di SDN Purwoyoso 03 Ngaliyan Semarang, 2) Kendala yang dihadapi pada implementasi TPACK dalam pembelajaran Asmaul Husna yang paling utama adalah jaringan internet kurang stabil dan kuota internet yang kurang memadai. Solusi pada implementasi TPACK dalam pembelajaran Asmaul Husna adalah dapat mengambil tugas di Sekolah kemudian hari berikutnya dikumpulkan, peserta didik yang tidak mempunyai handphone dapat mengakses di sore atau malam hari ketika

---

<sup>13</sup> Jaya Perwira Damanik, “Implementasi Pendekatan *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMPN 3 Tangerang Selatan”.

orang tua pulang kerja.<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu implementasi TPACK dalam pembelajaran PAI dan pada objek penelitian, yaitu guru dan peserta didik. Perbedaannya terdapat pada jenjang sekolah, yang mana pada penelitian terdahulu meneliti di SDN Purwoyoso 03 Ngaliyan Semarang sedangkan pada penelitian ini di SMAN 3 Martapura.

3. Yevi Nadila, (2024), “Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 01 Barmani Ilir”. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru IPAS telah menerapkan komponen TPACK dalam pembelajaran, seperti penggunaan perangkat teknologi (laptop, proyektor, dan PowerPoint), kemampuan pedagogis dalam pengelolaan kelas dan perencanaan ajar, serta penguasaan konten IPAS. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, integrasi ketujuh komponen TPACK belum maksimal dalam praktik sehari-hari.<sup>15</sup> Persamaannya dengan penelitian ini, terletak pada fokus penelitiannya yaitu implementasi TPACK dalam proses pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu, yaitu objek penelitiannya pada penelitian terdahulu objeknya adalah IPAS SD, sedangkan objek penelitian ini adalah PAI SMA.

---

<sup>14</sup> Nafila Ahya Qurratu’aini, “Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* dalam Pembelajaran Asmaul Husna pada Siswa di SDN Purwoyoso 03 Ngaliyan Semarang” (UIN Walisongo, 2021).

<sup>15</sup> Yevi Nadila, “Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 01 Barmani Ilir” (IAIN Curup, 2024).

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari isi penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan ini berdasarkan buku rujukan pedoman karya tulis ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2022 sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yaitu memuat konsep TPACK, pengertian kurikulum merdeka, pembelajaran PAI, penggunaan TPACK dalam pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan TPACK dalam pembelajaran

BAB III Metode Penelitian, yaitu memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan Penggunaan TPACK sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMAN 3 Martapura.

BAB V Penutup, yaitu memuat Simpulan dan Saran. Tidak hanya itu, penutup juga dilengkapi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.